

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
XIII KOTO KAMPAR**

TESIS



OLEH

**ASMANIDAR
NIM 10746**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
POGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Asmanidar, (2010), The Effect of Using Contextual Teaching Learning Toward Students' Achievement in Islamic Education at Senior High School no. 2 XIII Koto Kampar. Graduate Program Of Padang State University.

This research was aimed to reveal : (1) the difference between students' achievement who were taught by using Contextual Teaching Learning and learning achievement of students who were taught by using conventional approach, 2) the difference between students' achievement who had high entry behavior and were taught by using contextual learning and those who had high entry behavior but were taught by using conventional approach, 3) the difference between students' achievement who had low entry behavior and were taught by using contextual learning and those who had low entry behavior and were taught by using conventional approach, 4) the interaction between Contextual Teaching and Learning and entry behavior toward students' achievement in Islamic education.

This research used quasi experimental approach. The data collected by administering a test and then it was analyzed by using t –test and ANOVA. The population of the research was the second year students at SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar, who were in social science class. There are two groups of students: as a sample : student of class XI¹ as the experimental group and the students class XI² as the control group.

The study shows that : (1) the students' achievement in Islamic education who were taught by using contextual learning was higher than students' achievement who were taught by using conventional approach, 2) the students' achievement who had high entry behavior who were taught by using contextual learning was higher than students' achievement who had high entry behavior by using conventional approach, 3) the students' achievement who had low entry behavior who were taught by using contextual learning was higher than students' achievement who had low entry behavior by using conventional approach, 4) there was no interaction between contextual learning and entry behavior toward students' achievement in Islamic education at Senior High School no.2 XIII Koto Kampar.

ABSTRAK

Asmanidar, (2010). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 XIII Koto Kampar*. Tesis. **PPs Universitas Negeri Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional. (2) Perbedaan hasil belajar PAI siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dari hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, (3) Perbedaan hasil belajar PAI siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. (4) Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan pengetahuan awal terhadap hasil belajar PAI.

Penelitian dilakukan dengan metode quasi eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis dengan uji-t dan ANOVA. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 2 XIII Koto Kampar jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan sampel adalah siswa kelas XI¹ sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas XI² sebagai kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara keseluruhan, hasil belajar PAI kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih tinggi dari kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional. (2) Hasil belajar PAI kelompok siswa yang berpengetahuan awal tinggi diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional. (3) Hasil belajar PAI siswa yang pengetahuan awal rendah diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibanding siswa dengan pengetahuan awal rendah yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional dan (4) Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan pengetahuan awal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 XIII Koto Kampar.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis ini dengan judul “*Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 XIII Koto Kampar*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelas akademik di Unuversitas Ngeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing, Tim penguji dan rekan-rekan peserta seminar.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padang, Januari 2011

Saya yang menyatakan

ASMANIDAR

PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur penulis kehadiran Allah SWT, karena atas taufik dan hidayahNya, maka tesis yang berjudul "*Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 XIII Koto Kampar*" dapat penulis susun. Tesis ini disusun merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Magister Pendidikan.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan kemudahan dan memanfaatkan sarana dan prasarana kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
3. Bapak Dr. Jasrial, M.Pd selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberikan fasilitas, arahan dan persetujuan dalam menyelesaikan akhir perkuliahan.
4. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan bapak Arisman Adnan, Ph.D selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia membimbing dan memberikan petunjuk dalam penulisan ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abizar dan Dr. Ridwan M.Sc.Ed, dan bapak Dr. Darmansyah, M.Pd. sebagai nara sumber dan tim penguji yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.

6. Bapak kepala SMAN 2 XIII Koto Kampar beserta rekan-rekan bapak dan ibu guru SMAN 2 XIII Koto Kampar atas izin dan kerja samanya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Dosen dan seluruh pegawai program pasca sarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
8. Suami tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Yang dimuliakan kedua orang tua tercinta, yang telah banyak memberikan dorongan dan kasih sayang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP) tahun 2008 yang telah banyak memberikan dorongan moral dalam rangka penyelesaian perkuliahan dan penelitian.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan Teknologi Pendidikan dan referensi bagi pembaca. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretik	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Pengetahuan Awal.....	15
3. Pendekatan Pembelajaran.....	16
a. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	17
b. Pendekatan Pembelajaran Konvensional	26

B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Defenisi Operasional	38
D. Variabel Penelitian	40
E. Instrumen Penelitian	40
F. Uji Coba Penelitian	41
G. Desain Penelitian	44
H. Teknik Pengumpulan Data	49
I. Teknik Analisis Data	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	51
B. Pengujian Syarat Analisis	53
C. Pengujian Hipotesis	57
D. Pembahasan	61
E. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	74
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata hasil belajar dan KKM PAI kelas XI SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar.....	5
2. Jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar.....	38
3. Rancangan Penelitian Disain Randomized Block.....	44
4. Skor Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran PAI.....	51
5. Ringkasan Uji Hipotesis dengan Uji Anova	58
6. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	34
2. Grafik interaksi antara pendekatan pembelajaran dan pengetahuan awal Terhadap hasil belajar	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Kemampuan Awal (Kelas Eksperimen)	79
2. Data Kemampuan Awal (Kelas Kontrol)	80
3. Data Hasil Belajar (Kelas Eksperimen)	81
4. Data Hasil Belajar (Kelas Kontrol)	82
5. Data Mentah Pengetahuan Awal dan Hasil Belajar (Eksperimen)	83
6. Data Mentah Pengetahuan Awal dan Hasil Belajar (Kontrol)	84
7. Skor Mentah Pengetahuan Awal Tinggi-Rendah Diajar dengan Kontekstual Dan Konvensional	85
8. Skor Mentah Hasil Belajar Tinggi-Rendah Diajar dengan Kontekstual Dan Konvensional	86
9. Analisis Varians	87
10. Uji Hipotesis	89
11. Uji Indeks Kesukaran Soal	91
12. Uji Daya Beda Soal	92
13. Rangkuman Hasil Uji Indek Kesukaran dan Daya Beda Soal	93
14. Silabus Pembelajaran	94
15. RPP Pembelajaran Kontekstual	95
16. RPP Pembelajaran Konvensional	101
17. Kisi-kisi Soal Pretes	107
18. Naskah Soal Pretes	109
19. Kisi-kisi Soal Tes Akhir	115
20. Naskah Soal Tes Akhir	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menciptakan manusia seutuhnya, dalam arti manusia yang dapat membangun dirinya sendiri dan secara bersama-sama membangun bangsa dan negara. Hal ini seperti yang tercantum dalam Sisdiknas No.20 pasal 3 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mewujudkan tujuan pendidikan di atas, mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut. Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia oleh karena itu internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi merealisasikan cita-cita bangsa untuk mendidik anak-anak manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi. Sebagai institusi formal sekolah mempersiapkan siswa untuk dapat memecahkan masalah kehidupan masa kini dan masa datang, dengan memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu sekolah wajib menyelenggarakan proses belajar mengajar yang baik, dengan memperhatikan berbagai faktor penunjang.

Pendidikan Agama khususnya agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan, termasuk pada sekolah tingkat lanjut yaitu di SMA. Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk menanamkan akidah agar menjadi manusia yang bersyukur sebagai makhluk Tuhan, manusia yang rajin, giat, ulet dan disiplin dalam berusaha untuk kesejahteraan hidupnya di dunia dan di akhirat. Hal ini seperti yang tercantum dalam Depdiknas (2006) sebagai berikut:

Tujuan pendidikan Agama Islam di SMA/MA adalah untuk: a) memperkuat atau menanamkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Di samping itu, secara khusus kurikulum 2006 Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan

Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut guru sebagai orang yang melibatkan langsung dengan peserta didik mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan sekolah dan kualitas lulusannya. Untuk itu diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang optimal dengan mengelola pembelajaran dengan baik.

Pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan atas adanya interaksi antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan mencakup tiga aspek yaitu: kognitif, efektif dan psikomotor. Bila dikaitkan dengan materi pada Pendidikan Agama Islam berarti bahwa seorang siswa harus mempunyai pengetahuan tentang agamanya, bersikap dan bersifat seperti yang diajarkan serta mengamalkan apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala larangan dari agama yang mereka anut. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam sistem pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru perlu meningkatkan kreatifitasnya dalam pembelajaran. Karena, pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam (Depdiknas, 2006) mempunyai ruang dilingkup beberapa aspek yaitu: ”a) Al-Qur’an dan Hadits, b) Aqidah, c) Akhlak, d) Fiqih, dan e) Tarikh dan Kebudayaan Islam”. Kesemua aspek ini pada umumnya menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pada pembelajaran Fiqih, kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa diantaranya pengelenggaraan atau pengurusan jenazah. Tujuan dari pembelajaran ini agar siswa mampu mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengafani, mensholatkan dan menguburkan. Karena, menurut ketentuan agama Islam seorang manusia yang sudah meninggal dunia, maka kewajiban bagi orang yang hidup adalah mengurusnya sampai dia dikuburkan.

Begitu pentingnya pembelajaran ini dikuasai oleh siswa baik keberhasilan belajarnya maupun untuk kehidupannya sehari-hari. Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMAN 2 XIII Koto Kampar, dalam proses belajar mengajar siswa terlihat pasif, kurang berminat terhadap pelajaran, kurang memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran. Keadaan ini berdampak terhadap hasil belajarnya. Pada umumnya hasil belajar yang diperoleh dari tiga rombongan belajar di kelas XI diperoleh rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disajikan tabel 1 tentang rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1. Rata-rata hasil belajar dan KKM PAI kelas XI SMAN 2 XIII Koto Kampar.

KELAS	Rata-rata nilai PAI		KKM
	2006/2007	2007/2008	
XI IPS ¹	65,54	68,64	70
XI IPS ²	65,51	64,66	70
XI IPA	68,8	67,5	70

Sumber : Dokumen SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar

Lebih lanjut dari hasil pengamatan diperoleh bahwa ternyata kondisi belajar siswa seperti yang dikemukakan di atas, ternyata dipicu oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan guru yang kurang tepat. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional yakni dalam proses pembelajaran masih bersifat *teacher center* artinya guru lebih dominan sebagai pentransfer ilmu pada siswa, sedangkan siswa hanya pasif dan menerima materi dari guru dan kurang tuntutan terhadap siswa untuk inovatif dalam mencari dan menemukan di masyarakat. Dalam menyajikan bahan pelajaran guru lebih dominan ceramah, menyuruh siswa mencatat dan membuat latihan, sedangkan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran lebih dititikberatkan pada penguasaan konsep yang abstrak dan fakta, artinya lebih bersifat hafalan, kurang mengembangkan keterampilan berfikir siswa dan kerjasama. Penilaian yang dilakukan guru lebih berorientasi pada tes formal dan lebih dominan pengukuran pada aspek kognitif, sehingga siswa belajar menghafal, kurang aplikasi.

Dari fenomena yang diperoleh di lapangan di atas, maka peneliti menganggap bahwa sebagai guru masalah ini perlu di atasi. Untuk itu perlu dicarikan solusinya. Salah satu solusinya yaitu perlu dikembangkan pembelajaran yang lebih bermakna, agar siswa benar-benar mempunyai konsep terhadap materi yang diajarkan. Menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna maka perlu diciptakan lingkungan yang alamiah yang dekat dengan dunia nyata anak. Artinya, guru harus mengkonkretkan materi yang abstrak. Keadaan ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa itu sendiri.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna yaitu pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwantri (2007:7) mengatakan bahwa “pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna”.

Pada pendekatan pembelajaran kontekstual memungkinkan terwujudnya kerjasama yang saling menunjang antara guru dan siswa, belajar dengan bergairah, siswa aktif dan kritis serta guru kreatif. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (bermakna) akan menambah semangat dan

kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan dan akan berguna di kehidupan siswa tersebut. Dengan demikian, dapat membantu siswa memproses informasi ke dalam otaknya dan menyusun kembali pengetahuannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2000:4) bawah “Pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentrasfer pengetahuan dari guru ke siswa, dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil” dan didukung oleh pendapat Mulyasa (2005:103) dalam hasil penelitiannya bahwa “pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakekat, makna dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar”, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 2 XIII Koto Kampar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar di antaranya:

1. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya dilakukan dengan ceramah.
2. Aktifitas belajar siswa rendah ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan sendiri (*kontruktivisme*).

3. Pembelajaran yang disajikan lebih berpusat guru sebagai sumber pentrasfer ilmu, materi disajikan cenderung ceramah, penugasan dan hasil akhir lebih menuntut hafalan atau penguasaan suatu konsep materi.
4. Guru dalam menyajikan pembelajaran lebih bersifat aktif sementara siswa bersifat pasif.
5. Pada umumnya siswa enggan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada setiap kegiatan pembelajaran .
6. Kurangnya disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, ditandai dengan siswa suka berbicara dengan temannya pada saat guru mengajar.
7. Rendahnya pengetahuan awal siswa sehingga siswa tidak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik internal maupun eksternal. Nana (2003) menyatakan, dalam proses pembelajaran di sekolah, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal faktor eksternal berupa kurikulum, pendekatan dan metode pembelajaran, proses pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, pelayanan sekolah, pengelolaan kesiswaan, iklim sekolah, sedangkan faktor internal berupa intelegensi, minat, motivasi dan kebiasaan belajar. Selain itu yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam khususnya penyelenggaraan jenazah adalah kemampuan awal siswa yang sehingga siswa

mampu menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru

Permasalahan di lapangan, faktor yang paling dominan yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan pendekatan, metode pembelajaran serta kemampuan awal. Banyak Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru di sekolah yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran, namun dalam penelitian ini dibatasi dalam hal memperkenalkan metode kontekstual dalam kerangka meningkatkan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 XIII Koto Kampar. Disamping itu, pengetahuan awal membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional ?
2. Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan pendekatan pembelajaran konvensional?

3. Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dari pada hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional ?
4. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran kontekstual dan pengetahuan awal terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengungkapkan :

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional .
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dibandingkan dari hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
4. Adanya interaksi antara pendekatan pembelajaran kontekstual dan pengetahuan awal terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI SMA Negeri 2 XIII Koto Kampar, diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak terkait sebagai berikut :

1. Siswa.

Siswa lebih aktif, kreatif untuk meningkatkan proses pembelajaran serta memberdayakan kemampuan berpikir.

2. Guru.

Guru lebih profesional dalam menjalankan tugas mengajar dan melibatkan siswa secara utuh dalam pembelajaran, serta dapat lebih memberdayakan kemampuan berpikir siswa.

3. Kepala Sekolah

a. Agar dapat menjadi masukan dalam membina guru menciptakan iklim belajar yang kondusif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

b. Menjadikan masukan dalam mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Peneliti.

Sebagai masukan penelitian lanjutan dalam rangka pengembangan ilmu dalam bidang Teknologi Pendidikan dan peneliti yang bermaksud melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini.